



Pelatihan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Delima Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru

Putra Budi Andori¹, Herman² Dian Febrina³ Jeli Nata Liyas⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau

Jln. HR. Subrantas No. 57 Km 12,5 Panam-Pekanbaru

Corresponding Email : pbansori@gmail.com

Received: 10 June 2026 Revised: 02 July 2026 Accepted: 5 August 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i3.1917>

Abstrak

Pelatihan pemilahan sampah bertujuan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam mengurangi timbunan sampah rumah tangga melalui pemilahan sampah bernilai ekonomis di Kelurahan Delima, Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru... Target minimal kegiatan adalah mampu menambah pengetahuan dan pemahaman pemilahan sampah sejak dari sumbernya (rumah). Kegiatan diselenggarakan pada : Sabtu, 23 Mei 2026, melalui rapat disepakati tempat dilakukan di Perum Flamboyan Kelurahan Delima, Kec. Bina Widya Kota Pekanbaru, Riau. Peserta terdiri dari 26 orang yang merupakan warga perumahan. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah Pertama, pelatihan yang dipadukan dengan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung memberikan dampak yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah sejak dari sumber (rumah tangga). Kedua, pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah, langkah-langkah pemilahan di tingkat rumah tangga, pengalaman mengikuti pelatihan, serta minat untuk mengembangkan kegiatan pemilahan sampah di lingkungan tempat tinggal.

Kata kunci: Pelatihan, Pemilahan Sampah, Partisipasi

Abstract

This community service program aimed to improve the knowledge and active participation of housewives in reducing household waste through the segregation of recyclable and economically valuable waste in Delima Village, Bina Widya District, Pekanbaru City. The primary objective of the program was to enhance participants' knowledge and understanding of waste segregation practices at the source, namely the household level. The training was conducted on Saturday, May 23, 2026, at Flamboyan Housing Estate, Delima Village, Bina Widya District, Pekanbaru, Riau, based on a mutual agreement with the local community. A total of 26 residents participated in the activity. The results of the community service demonstrated that, first, the combination of lectures, interactive discussions, and hands-on practice effectively improved participants' understanding and readiness to implement household waste management practices at the source. Second, the training significantly enhanced participants' knowledge of waste categories, the importance of waste segregation, practical procedures for household waste sorting, learning experiences gained during the training, and their willingness to develop waste segregation initiatives within their neighborhood. These findings indicate that community-based training is an effective approach to fostering public awareness and participation in sustainable household waste management.

Keywords: Training, Waste Segregation, Community Participation

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbunan sampah di Kota Pekanbaru mencapai sekitar 353.133,89 ton per tahun dan cenderung terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang telah mencapai sekitar 1,16 juta jiwa. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan (SIPSN, 2025).



Sejak Juli 2025, Pemerintah Kota Pekanbaru menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis Lembaga Pengelola Sampah (LPS) dengan mengalihkan layanan pengangkutan sampah secara swakelola kepada LPS yang dibentuk di 83 kelurahan, menggantikan kerja sama dengan pihak ketiga. Kebijakan ini diperkuat melalui Surat Edaran Wali Kota Pekanbaru Nomor: P.500.9.14.2/DLHK/1/2026, yang menargetkan pengurangan timbunan sampah sebesar 30% melalui penerapan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun masyarakat umum (Pemerintah Kota Pekanbaru, 2026).

Kerangka kebijakan di tingkat nasional maupun daerah telah menetapkan penerapan prinsip 3R serta kewajiban melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Oleh karena itu, pelaksanaan intervensi edukatif di tingkat komunitas perlu disesuaikan dengan arah dan tujuan kebijakan tersebut. Pada tingkat permukiman, berbagai kebijakan telah diarahkan untuk memperkuat infrastruktur dan mendorong perubahan perilaku masyarakat. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menunjukkan kesenjangan berupa rendahnya praktik pemilahan sampah dari sumber, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum optimalnya pengembangan bank sampah dan jejaring kelembagaannya di berbagai kawasan perkotaan (Budiarto et al., 2024; Wikurendra et al., 2023).

Literatur mengenai intervensi berbasis komunitas menunjukkan bahwa perubahan perilaku pemilahan sampah memerlukan kombinasi pengetahuan, norma sosial, serta dukungan infrastruktur agar niat masyarakat dapat terkonversi menjadi praktik yang konsisten dan berkelanjutan (Trushna et al., 2024; Rousta et al., 2020). Di Indonesia, efektivitas bank sampah dalam mengurangi timbunan sampah dari sumbernya sangat bergantung pada dukungan kelembagaan serta partisipasi masyarakat yang berkelanjutan (Astuti et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas pemilahan pada sumber di Kelurahan Delima Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru melalui Pelatihan Pemilahan Sampah sebagai Upaya Edukasi yang sistematis dan sejalan peraturan yang berlaku. Pelatihan pemilahan sampah ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi aktif ibu rumah tangga dalam mengurangi timbunan sampah rumah tangga melalui pemilahan sampah bernilai ekonomis di Kelurahan Delima, Kecamatan Bina Widya, Kota Pekanbaru

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan oleh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau (STIE-Riau) pada 23 Mei 2026. Lokasi kegiatan di Perum Flamboyan RT 001 RW 01, Kelurahan Delima Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru, Riau. Acara dimulai dari jam 13.00 sampai Jam 18.00. Perlu dijelaskan bahwa kegiatan ini menggunakan Metode penyuluhan yang dilanjutkan Simulasi dan tanya jawab. Pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan bahwa penyuluhan tentang pemilahan sampah rumah tangga perlu penjelasan dan simulasi langsung agar peserta memahami cara pemilahan sampah sejak dari rumah. Sehingga peserta



dapat praktek langsung dalam memilah sampah sesuai jenisnya. (Masthura at al, 2025; Yapentra, at al, 2023; Ansori, et.al: 2024).

Berikut ini tahap-tahap kegiatan PKM ini :

- 1) Persiapan. Pada tahap ini, empat orang dosen STIE Riau mengadakan pertemuan pada 16 Mei 2026 untuk merencanakan acara PKM dengan tema “Pelatihan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di RT 003 RW 01 Kelurahan Delima”. Pertemuan ini menghasilkan: waktu pelaksanaan, bentuk kegiatan, sasaran peserta, serta berbagai persiapan teknis dan hal lain yang diperlukan agar kegiatan berjalan lancar. Seluruh hasil kesepakatan kemudian dirumuskan dalam Proposal Kegiatan PKM.
- 2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan yaitu; pada Sabtu, 23 Mei 2026. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan ramah tamah sebagai ajang perkenalan dan membagikan kuisioner (awal), kemudian dilanjutkan dengan Pelatihan, Simulasi, serta tanya jawab secara langsung. Selanjutnya pada bagian akhir, peserta diberikan lagi kuisioner sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan.
- 3) Evaluasi Kegiatan PKM. Sebagai bentuk penilaian singkat tentang kegiatan maka Tim Dosen merumuskan hasil-hasil kegiatan berupa catatan-catatan saat diskusi yang disusun dalam laporan akhir kegiatan PKM. Ketua Panitia Herman, SE, MSi dan Anggota Tim menyerahkan laporan kegiatan ke Pimpinan STIE Riau melalui Ketua LPPM STIE Riau.

3. AKTIFITAS

a. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan dimulai jam 13.00 WIB sampai pukul 18.00 dengan peserta sebanyak 26 orang Ibu Rumah tangga di Perumahan Flamboyan, RT 003/RW 01, Kelurahan Delima Kecamatan Bina Widya. Adapun materi kegiatan ini disampaikan dalam tiga Sesi, yaitu:

1. Bina suasana dan perkenalan peserta, Penjelasan: Masalah sampah dan Partisipasi Masyarakat sebagai salah satu Solusi. (Pengalaman praktik narasumber)
2. Simulasi Pemilahan Sampah (Teknis dan hal-hal yang perlu dipersiapkan)
3. Tanya jawab dan solusi terhadap Masalah sampah

Sesi Pertama :

Sebelum acara di mulai panitia membagikan angket (pre-test) untuk mengukur Tingkat pengetahuan dan partisipasi pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Hasil pre-test memberikan Gambaran bahwa pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang jenis sampah, pemilahan dan kendala pemilahan sejak dari rumah. Pelatihan ini menjelaskan arti penting mengetahui dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sejak dari rumah, termasuk dampak terhadap lingkungan dan ekonomi keluarga.

Waktu kegiatan pelatihan di mulai narasumber memperkenalkan diri bahwa beliau merupakan peneliti dan praktisi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan memperhitungkan resiko yang muncul bila pengelolaan sampah berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Narasumber pertama yaitu Bapak Putra Budi Ansori menyampaikan bahwa:

“ Sampah merupakan masalah bersama karena jumlahnya terus meningkat seiring dengan bertambahnya aktivitas rumah tangga, usaha, dan industri. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak dapat menjadi tanggung jawab pemerintah saja, mengingat keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang dimiliki. Sebagai penghasil sampah terbesar, masyarakat (rumah kita) memiliki peran penting dalam mengurangi dan memilah sampah organik serta anorganik sejak dari rumah tangga sebagai langkah awal menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.



Keberhasilan pengelolaan sampah memerlukan kerjasama semua pihak. Akademisi berperan melalui penelitian, inovasi, dan edukasi kepada masyarakat, sedangkan perusahaan berkontribusi melalui tanggung jawab sosial (CSR), pengurangan kemasan, serta dukungan terhadap program pengelolaan sampah. Dengan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan dunia usaha, pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi lingkungan maupun kehidupan masyarakat.”.

Selanjutnya mengenai pemilahan Sampah rumah tangga Pengelolaan sampah rumah tangga dimulai: *Pertama*, Menyediakan tiga wadah terpisah di rumah, yaitu wadah untuk sampah organik (sisa makanan dan dedaunan), wadah untuk sampah anorganik (plastik, kertas, dan kaleng), serta Satu wadah lagi untuk kategori B3 (baterai dan lampu bekas). *Kedua*, sebelum dibuang, kita wajib memisahkan dan membersihkan sampah tersebut dengan cara menguras sisa cairan pada botol, memipihkan kardus untuk menghemat ruang, serta membungkus aman limbah berbahaya agar tidak melukai petugas kebersihan. Langkah terakhir (*Ketiga*) yaitu: melakukan pengolahan dan penyaluran mandiri agar sampah tidak menumpuk di TPA. Sampah organik dari wadah hijau dapat langsung diolah menjadi pupuk kompos atau dimasukkan ke lubang biopori di halaman rumah. Sementara itu, sampah anorganik yang telah bersih dan kering dapat disetorkan ke Bank Sampah terdekat untuk ditukar menjadi uang, atau diberikan langsung kepada pemulung dalam kondisi rapi..

Sesi 2 :

Pada tahap ini merupakan tahap simulasi pemilahan sampah yaitu: ***Tahap awal dimulai*** dari dalam rumah dengan mempersiapkan infrastruktur pemilahan yang jelas dan konsisten. Setiap keluarga wajib menyediakan minimal tiga wadah sampah berbeda yang diberi label warna atau tulisan tegas, yaitu untuk kelompok organik, anorganik, dan bahan berbahaya (B3). Langkah ini dibarengi dengan edukasi singkat kepada seluruh anggota keluarga agar mereka memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya memisahkan limbah sejak dari sumbernya. ***Kedua***, Proses pemilahan kemudian berlanjut pada pengenalan dan pengelompokan jenis sampah berdasarkan karakteristiknya secara tepat. Sampah organik mencakup seluruh sisa makanan, kulit buah, dan potongan sayur yang mudah membusuk secara alami. Sementara itu, sampah anorganik diisi oleh material kering yang sulit terurai seperti plastik, kertas, dan kaleng, sedangkan kategori B3 dikhususkan untuk barang berpotensi racun seperti baterai dan lampu bekas.

Langkah Ketiga adalah aksi nyata simulasi pemilahan di mana warga mempraktikkan perlakuan khusus sebelum sampah dibuang ke wadahnya. Sisa kemasan plastik, botol, atau kaleng harus dibilas terlebih dahulu dari sisa makanan dan dikeringkan agar tidak mengotori barang lain yang bisa didaur ulang. Untuk sampah organik, warga langsung memasukkannya ke wadah tertutup rapat guna mencegah bau menyengat dan datangnya lalat di area dapur. **Langkah Empat**, Di tingkat pemukiman, sistem pengumpulan dirancang secara terintegrasi melalui kesepakatan jadwal dan mekanisme pengangkutan bersama di lingkungan RT atau RW. Saat ini sudah di bentuk Lembaga Pengangkutan Sampah (LPS) pada masing-masing kelurahan di Kota Pekanbaru. Pada tahap ini Petugas LPS akan mengambil sampah berdasarkan jenisnya pada hari yang telah ditentukan, misalnya sampah organik di hari kerja dan anorganik di akhir pekan. Tahap akhir dari simulasi ini adalah penyaluran hasil pilahan ke tempat pengolahan yang produktif dan bernilai guna. Sampah organik yang terkumpul langsung dialihkan ke fasilitas rumah kompos pemukiman (Bila ada) untuk diolah menjadi pupuk tanaman bagi penghijauan lingkungan sekitar. Kalau belum ada dapat dibuat rumah kompos secara mandiri masing masing RT. Di sisi lain, sampah anorganik yang bernilai ekonomis disetorkan ke Bank Sampah setempat untuk ditabung, sehingga hanya menyisakan sedikit residu tak terpakai yang dibuang ke TPA.



Sesi 3 : Selanjutnya setelah simulasi peserta diberikan waktu tanggapan selama tiga hari dengan enam pertanyaan, antara lain:

Pertama, pertanyaan tentang Apakah ibu/bapak sudah memilah sampah makanan (organic), anorganik (plastic-kertas), dan bahan berbahaya?. *Kedua*, Apakah Ibu/bpk sebelumnya mengetahui pentingnya pemilahan sampah?. *Ketiga*, Apakah Ibu/bpk mengetahui langkah-langkah pemilahan sampah di rumah tangga?. *Keempat*, Apakah Ibu/Bpk merasa mampu menerapkan pemilahan sampah secara rutin?. *Kelima*, Apakah Ibu/Bpk sebelumnya pernah mengikuti pelatihan pemilahan sampah?. *Keenam*, Apakah Ibu/bpk berminat membuat kegiatan pemilahan sampah di perumahan ini. ?. Ditanggapi berdasarkan perubahan pemahaman, pengetahuan mereka setelah mengikuti pelatihan.

4. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal pada 23 mei 2026 dan panitia menerima laporan peserta pada 26 Mei 2026 tentang pengetahuan, pemahaman dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam pemilahan sampah rumah tangga. Selanjutnya Pelatihan ini dapat diukur berdasarkan dari hasil penyebaran kuisioner saat sebelum kegiatan dan kuisioner setelah kegiatan. Berikut hasil penyebaran kuisioner dan penjelasannya, yaitu:

Tabel 1: Hasil Evaluasi Sebelum dan Setelah Kegiatan Pelatihan Pemilahan Sampah di RT 03/RW01 Kelurahan Delima Kecamatan Bina Widya Kota Pekanbaru

No	Pertanyaan	Sebelum		Setelah	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah ibu/bapak sudah memilah sampah makanan (organic), anorganik (plastic-kertas), dan bahan berbahaya?	4	22	26	0
2	Apakah Ibu/bpk sebelumnya mengetahui pentingnya pemilahan sampah?	5	21	26	0
3	Apakah Ibu/bpk mengetahui langkah-langkah pemilahan sampah di rumah tangga?	4	22	26	0
4	Apakah Ibu/Bpk merasa mampu menerapkan pemilahan sampah secara rutin?	5	21	26	0
5	Apakah Ibu/Bpk sebelumnya pernah mengikuti pelatihan pemilahan sampah?	4	22	26	0
6	Apakah Ibu/bpk berminat membuat kegiatan pemilahan sampah di perumahan ini. ?	4	22	26	0
Total Jawaban Peserta		26 16,67%	130 83,33%	156 100%	0%

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi terhadap 26 peserta menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada aspek pengetahuan, pemahaman, serta kesiapan peserta setelah mengikuti pelatihan pemilahan sampah rumah tangga. Sebelum pelatihan dilaksanakan, hanya 26 dari total 156 jawaban (16,67%) yang menunjukkan jawaban positif (Ya), sedangkan sebanyak 130 jawaban (83,33%) masih menunjukkan jawaban negatif (Tidak). Kondisi ini mengindikasikan bahwa

sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan yang memadai mengenai pemilahan sampah rumah tangga.

Setelah pelatihan diberikan, seluruh peserta memberikan jawaban positif pada keenam indikator yang diukur, sehingga diperoleh 156 jawaban (100%) pada kategori "Ya" dan tidak terdapat lagi jawaban "Tidak" (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah, langkah-langkah pemilahan di tingkat rumah tangga, kemampuan menerapkan pemilahan secara rutin, pengalaman mengikuti pelatihan, serta minat untuk mengembangkan kegiatan pemilahan sampah di lingkungan tempat tinggal.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dipadukan dengan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung memberikan dampak yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga. Peningkatan capaian dari 16,67% menjadi 100% mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun komitmen peserta dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

Berikut Dokumentasi photo sebagai tampilan kegiatan:



Gambar 4. Peserta Kegiatan

5. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat tentang Pelatihan Pemilahan Sampah Rumah Tangga di RT 003 RW 01 Kelurahan Delima yang dilaksanakan di Perum Flamboyan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: *Pertama*, pelatihan yang dipadukan dengan penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung memberikan dampak yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat untuk menerapkan perilaku pengelolaan sampah sejak dari rumah tangga.. *Kedua*, pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah, langkah-langkah pemilahan di tingkat rumah



tangga, kemampuan menerapkan pemilahan secara rutin, pengalaman mengikuti pelatihan, serta minat untuk mengembangkan kegiatan pemilahan sampah di lingkungan tempat tinggal.

Hasil kegiatan ini juga dapat memberikan beberapa saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu: *Pertama*, diharapkan kepada dosen dan tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan tidak lanjut pelatihan ini dengan membuat perencanaan membangun rumah kompos dan Bank sampah pada wilayah ini. *Kedua*, diharapkan pada pihak kampus untuk bisa menjadi sponsor atau memberikan dukungan dana untuk acara pengabdian masyarakat selanjutnya terkait penyediaan peralatan dan petunjuk teknis pengelolaan rumah kompos dan Bank Sampah sehingga dapat menjadi motivasi masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIE Riau yang telah memberikan dukungan material dan penguatan kepada dosen-dosen untuk selalu memberikan pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan warga RT.03/RW01 Kelurahan Delima bersedia untuk belajar bersama untuk mengelola sampah secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, P.B., & Al, E. (2023). Penyuluhan Bank Digital untuk Kegiatan Produktif di Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2 (3). Article 3
- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Dewi, D. S., & Nurhayana, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Pada ibu-ibu Arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru:- *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14- 20.
- Astuti Reni Dwi, Linarti Utaminingsih, Sa'ban Dicky Matura. (2021). Supporting Factors for Community Participation in the Waste Bank Program: A Study in Sleman Regency of Indonesia. *Journal Optimasi Sist. Industri*, vol. 20, no. 1, pp. 33–41, May 2021.
- Budiyarto, A., Clarke, B., & Ross, K. (2024). Overview of Waste Bank Application in Indonesian Regencies. *Waste Management & Research*.
- Rousta, K., Zisen, L., & Hellwig, C. (2020). Household Waste Sorting Participation in Developing Countries—A Meta-Analysis. *Recycling*, 5(1), 6
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2025). *Data Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru*. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Trushna, T., Krishnan, K., Soni, R., et al. (2024). Interventions to promote household waste segregation: A systematic review. *Heliyon*, 10(2), e24332.
- Pemerintah Kota Pekanbaru. (2026). *Surat Edaran Wali Kota Pekanbaru Nomor: P.500.9.14.2/DLHK/1/2026 tentang Gerakan Pengurangan Sampah Melalui Pemilahan Sampah dari Sumber*.



- Wikurendra, E. A., Abdeljawad, N. S., & Nagy, I. (2023). A Review of Municipal Waste Management with Zero Waste Concept: Strategies, Potential and Challenge in Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 14(2), 147–154.
- Yapentra Arhipen, Ansori Putra Budi, Risman, Aqsa Muh. Ali, Harwina Yulia, Sri Dewi Diana, Srimulatsih Mahbubah. 2023. Training on Making Liquid Laundry Soap as an Effort to Realize a Home Industry MSME Unit for Women Residents of Talang Sungai Limau Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol. 2 No. 1 January 2023